

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIVITAS
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL
PROJECT BASED LEARNING PADA MURID KELAS V
SDN SUNGAI MIAI 11 BANJARMASIN**

Faridah Hayati¹, Faizah Yasmin², Roz'ana Aqliah³, Fahma Nazmadatul Hasanah⁴,
Liza Hasanatul Fitri⁵, Novitawati⁶, Sholehah⁷

Program Studi PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
FKIP Universitas Lambung Mangkurat

[¹hayatifaridah89@gmail.com](mailto:hayatifaridah89@gmail.com), [²faizahyasmin171@gmail.com](mailto:faizahyasmin171@gmail.com),

[³rozanaaqliah29@gmail.com](mailto:rozanaaqliah29@gmail.com), [⁴fahmanazmadatulhasanah@gmail.com](mailto:fahmanazmadatulhasanah@gmail.com),

[⁵lizahasanatulfitri@gmail.com](mailto:lizahasanatulfitri@gmail.com), [⁶novitawati@ulm.ac.id](mailto:novitawati@ulm.ac.id),

[⁷sholehah09@guru.sd.belajar.id](mailto:sholehah09@guru.sd.belajar.id)

ABSTRACT

This study aimed to improve critical thinking skills and creativity in Pancasila Education through the implementation of the Project Based Learning (PjBL) model for fifth-grade students at SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin. The identified problems were low teacher activity, low student activity, low critical thinking skills, low creativity, and low learning outcomes, caused by teacher-centered instruction that left little room for discussion or authentic problem analysis. This study used a qualitative approach with a Classroom Action Research (CAR) design based on the Kemmis and Mc Taggart model, carried out in three cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects were 15 fifth-grade students. Data were collected through observation, written tests, and project assessment, then analyzed descriptively. The results showed consistent improvement in all aspects: teacher activity increased from 85.71 percent (Good) in cycle I to 96.43 percent (Very Good) in cycle III; student activity increased from 46.7 percent (Fairly Active) to 93.3 percent (Very Active); critical thinking skills increased from 53.3 percent (Fairly Skilled) to 86.7 percent (Very Skilled); creativity increased from 40.0 percent (Fairly Creative) to 93.3 percent (Very Creative); and cognitive learning outcomes increased from 40.0 percent to 93.3 percent, surpassing the success indicator of 81 percent. It is concluded that the Project Based Learning model effectively improves teacher activity, student activity, critical thinking skills, creativity, and learning outcomes in Pancasila Education.

Keywords: Project Based Learning, critical thinking, creativity, learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid pada muatan Pendidikan Pancasila melalui penerapan model

Project Based Learning (PjBL) pada murid kelas V SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin. Permasalahan yang ditemukan adalah rendahnya aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan hasil belajar akibat pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan minim ruang diskusi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart, dilaksanakan dalam tiga siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 murid kelas V. Data dikumpulkan melalui observasi, tes tertulis, dan penilaian proyek, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang konsisten pada seluruh aspek, yaitu aktivitas guru meningkat dari 85,71% (Baik) pada siklus I menjadi 96,43% (Sangat Baik) pada Aktif); keterampilan berpikir kritis meningkat dari 53,3% (Cukup Terampil) menjadi 86,7% (Sangat Terampil); kreativitas meningkat dari 40,0% (Cukup Kreatif) menjadi 93,3% (Sangat Kreatif); dan hasil belajar kognitif meningkat dari 40,0% menjadi 93,3%, melampaui indikator keberhasilan $\geq 81\%$. Dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* efektif meningkatkan aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan hasil belajar murid pada muatan Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Aktivitas, Berpikir Kritis, Kreativitas, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pembelajaran bermakna menjadi esensi utama dalam sistem pendidikan modern yang bertujuan membangun individu yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab (Hafidzhoh et al., 2023). Kurikulum Merdeka menekankan bahwa Pendidikan Pancasila harus mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21, termasuk berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik (Kemendikbud, 2022).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan kondisi yang berbeda dari harapan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di kelas V SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin, pembelajaran Pendidikan Pancasila masih didominasi metode ceramah, suasana kelas terasa monoton, dan murid belum diberi ruang yang cukup untuk berdiskusi, berpendapat, maupun menganalisis kasus nyata. Kondisi ini berdampak pada rendahnya aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan hasil belajar. Data awal menunjukkan

bahwa dari 15 murid, hanya 5 murid (32%) yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai minimal 75, sementara 10 murid lainnya (68%) belum tuntas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memilih model *Project Based Learning* (PjBL) karena model ini menempatkan murid sebagai pusat pembelajaran dan memberi kesempatan untuk menyelidiki, merancang, serta menghasilkan produk nyata melalui enam tahapan sintaks, yaitu menentukan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memantau kemajuan proyek, menguji hasil, dan mengevaluasi pengalaman (Setiawan et al., 2022; Bell, 2010). Model ini dipilih karena terbukti efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas murid sekolah dasar melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna (Rini, 2024; Anggraini dan Wulandari, 2020). Hal ini juga sejalan dengan temuan Noorhapizah, Pratiwi, dan Ramadhanty (2022) yang menegaskan bahwa pengembangan keterampilan berpikir kritis termasuk kreativitas pada murid sekolah dasar

dapat ditingkatkan secara signifikan melalui penerapan model pembelajaran inovatif yang menempatkan murid sebagai subjek aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, mendeskripsikan peningkatan aktivitas murid, menganalisis peningkatan keterampilan berpikir kritis, menganalisis peningkatan kreativitas, serta mendeskripsikan peningkatan hasil belajar murid kelas V SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Project Based Learning*.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart, meliputi empat tahapan pada setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2021; Sugiyono, 2022). Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus di kelas V SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin tahun pelajaran 2025/2026, dengan subjek penelitian sebanyak 15 murid yang terdiri dari 10

laki-laki dan 5 perempuan. Objek penelitian meliputi aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan hasil belajar pada muatan Pendidikan Pancasila materi Keberagaman Budaya Indonesiaku, menggunakan model *Project Based Learning*.

Data dikumpulkan melalui observasi aktivitas guru dan murid, observasi keterampilan berpikir kritis dan kreativitas, tes tertulis, serta penilaian proyek pada setiap siklus. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, rubrik penilaian, lembar kerja murid, dan lembar evaluasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel.

Indikator keberhasilan ditetapkan sebagai berikut: aktivitas guru dikategorikan berhasil apabila mencapai skor 26-28 dengan kategori Sangat Baik; aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, dan kreativitas secara klasikal dikategorikan berhasil apabila mencapai persentase $\geq 81\%$; serta hasil belajar dikategorikan berhasil apabila ketuntasan klasikal mencapai $\geq 81\%$ murid dengan nilai ≥ 75 sesuai KKTP yang ditetapkan sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dengan hasil yang menunjukkan peningkatan secara konsisten pada seluruh aspek yang diamati, yaitu aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan hasil belajar murid.

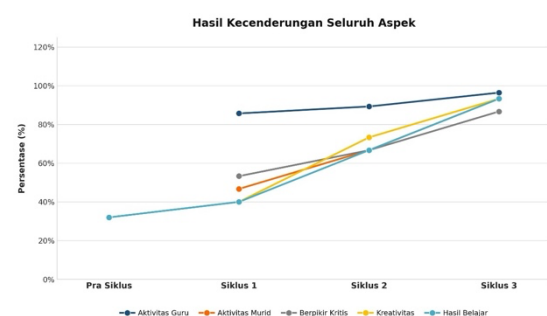
Rekapitulasi hasil penelitian dari kondisi pra siklus hingga siklus III disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penelitian Pra Siklus sampai Siklus III Murid Kelas V SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin

Aspek yang Diamati	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Aktivitas Guru (%)	-	85,71	89,29	96,43
Aktivitas Murid (%)	-	46,7	66,7	93,3
Berpikir Kritis (%)	-	53,3	66,7	86,7
Kreativitas (%)	-	40,0	73,3	93,3
Hasil Belajar Kognitif (%)	32,0	40,0	66,7	93,3

Keterangan: kategori masing-masing capaian dijelaskan pada uraian pembahasan.

Gambar 1 Grafik Analisis Kecenderungan



Aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 24 (85,71%) dengan kategori Baik. Guru sudah menjalankan seluruh sintaks Project Based Learning, meskipun penyajian pertanyaan mendasar, penyusunan jadwal, dan pemberian umpan balik masih bersifat umum. Pada siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi skor 25 (89,29%) seiring perbaikan pada aspek pemantauan kemajuan proyek. Pada siklus III, aktivitas guru mencapai skor 27 (96,43%) dengan kategori Sangat Baik dan telah melampaui indikator keberhasilan, ditandai dengan terlaksananya kegiatan Pameran Mini sebagai puncak proyek murid. Hal ini menunjukkan bahwa refleksi berkelanjutan pada setiap siklus efektif meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran (Sapitri et al., 2024; Elitasari, 2022; Arisa, 2018).

Aktivitas murid pada kondisi pra siklus tergolong rendah karena murid cenderung pasif mendengarkan penjelasan guru. Setelah diterapkan model Project Based Learning, aktivitas murid secara klasikal meningkat dari 46,7% (Cukup Aktif) pada siklus I menjadi 66,7% (Aktif) pada siklus II, dan mencapai 93,3% (Sangat Aktif) pada siklus III sehingga

melampaui indikator keberhasilan $\geq 81\%$. Peningkatan ini terjadi karena murid membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan model pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif dalam setiap tahapan proyek (Miftahurrazikin dan Prastowo, 2021; Sadirman, 2011), sebelum akhirnya tampil sangat antusias pada kegiatan Pameran Mini di siklus III. Temuan ini memperkuat hasil penelitian bahwa kombinasi model pembelajaran berbasis proyek dan investigasi kelompok efektif meningkatkan aktivitas dan keterampilan berpikir kritis murid sekolah dasar (Leni dan Novitawati, 2024).

Keterampilan berpikir kritis murid meningkat dari 53,3% (Cukup Terampil) pada siklus I menjadi 66,7% (Terampil) pada siklus II, dan mencapai 86,7% (Sangat Terampil) pada siklus III. Pada awalnya murid masih kesulitan pada aspek menyimpulkan dan merumuskan strategi pemecahan masalah, namun secara bertahap murid mampu memberikan penjelasan logis, membangun argumen berdasarkan bukti, dan menyimpulkan secara tepat melalui pengerjaan proyek pelestarian budaya daerah. Hasil ini sejalan

dengan pandangan bahwa keterampilan berpikir kritis memerlukan latihan sistematis dan berkelanjutan (Rahardhian, 2022; Safitri et al., 2022; Fitriani dan Novitawati, 2024).

Kreativitas murid mengalami peningkatan paling signifikan, yaitu dari 40,0% (Cukup Kreatif) pada siklus I menjadi 73,3% (Kreatif) pada siklus II, dan mencapai 93,3% (Sangat Kreatif) pada siklus III. Murid semakin mampu menghasilkan gagasan yang beragam, mengeksplorasi berbagai sudut pandang, mencetuskan ide orisinal, dan mengembangkan gagasan secara mendalam, sebagaimana tercermin dari hasil penilaian proyek pada kegiatan Pameran Mini yang mencapai rata-rata skor Sangat Baik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang eksplorasi yang mendorong berkembangnya kreativitas murid (Rajagukguk, 2023; Kusmiati, 2022; Munandar, 2009).

Hasil belajar murid juga menunjukkan peningkatan yang signifikan pada ketiga ranah. Pada aspek kognitif, ketuntasan klasikal meningkat dari 40,0% pada siklus I (rata-rata 65,33) menjadi 66,7% pada

siklus II (rata-rata 78,67), dan mencapai 93,3% pada siklus III dengan rata-rata 90,00. Aspek sikap meningkat dari 53,3% menjadi 93,3%, sedangkan aspek keterampilan meningkat dari 46,7% menjadi 93,3% pada siklus III. Seluruh aspek hasil belajar pada siklus III telah melampaui indikator keberhasilan $\geq 81\%$, yang menunjukkan bahwa model Project Based Learning mampu mengakomodasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik murid secara holistik (Somayana, 2020; Andryannisa et al., 2023; Novitawati dan Rahimah, 2023). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas V SDN Sungai Miai 11 Banjarmasin pada muatan Pendidikan Pancasila materi Keberagaman Budaya Indonesiaku melalui penerapan model Project Based Learning, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Aktivitas guru mengalami peningkatan konsisten pada setiap siklus, dari skor 24 (85,71%, Baik) pada siklus I, menjadi skor 25

(89,29%, Baik) pada siklus II, hingga mencapai skor 27 (96,43%, Sangat Baik) pada siklus III yang telah memenuhi indikator keberhasilan. Aktivitas murid meningkat dari 46,7% (Cukup Aktif) menjadi 66,7% (Aktif), dan mencapai 93,3% (Sangat Aktif) pada siklus III. Keterampilan berpikir kritis murid meningkat dari 53,3% (Cukup Terampil) menjadi 66,7% (Terampil), dan mencapai 86,7% (Sangat Terampil) pada siklus III. Kreativitas murid meningkat dari 40,0% (Cukup Kreatif) menjadi 73,3% (Kreatif), dan mencapai 93,3% (Sangat Kreatif) pada siklus III. Seluruh capaian pada siklus III telah melampaui indikator keberhasilan $\geq 81\%$.

Hasil belajar murid pada aspek kognitif meningkat dari 40,0% pada siklus I menjadi 93,3% pada siklus III dengan nilai rata-rata 90,00; aspek sikap meningkat dari 53,3% menjadi 93,3%; dan aspek keterampilan meningkat dari 46,7% menjadi 93,3%. Dengan demikian, penerapan model Project Based Learning terbukti efektif meningkatkan aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan hasil belajar murid pada muatan Pendidikan Pancasila. Guru disarankan untuk menerapkan

model ini secara konsisten disertai refleksi pada setiap akhir siklus agar pembelajaran semakin bermakna bagi murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Andryannisa, M. A., Wahyudi, A. P., & Sayekti, S. P. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3), 104-116.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2020). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Peningkatan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Arisa, S. N. (2018). Analisis Aktivitas Peserta Didik dan Guru pada Proses Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 6 Banda Aceh. *Prosiding Seminar Nasional MIPA IV*, 96-103.
- Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9508-9516.
- Fitriani, & Novitawati. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Muatan PPKN Menggunakan Model Problem Based Learning, Group Investigation dan Snowball

- Throwing Kelas V SDN Semangat Dalam 1 Barito Kuala. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 1 (4)
- Hafidzhoh, K. A. M., Madani, N. N., Aulia, Z., & Setiabudi, D. (2023). Belajar Bermakna (Meaningful Learning) pada Pembelajaran Tematik. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(1), 390-397.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka: Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kusmiati, K. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 2(3), 162-167.
- Leni, W., & Novitawati (2024). Meningkatkan Aktivitas dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Kombinasi Model PBL, GI, dan MAM Kelas V SDN Sungai Miai 8. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 1 (3)
- Miftahurrazikin, M., & Prastowo, A. (2021). Analisis Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Pembelajaran Digital Model Instructional Games untuk SD/MI. *JKPD: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6(2), 159-166.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Noorhapizah, Pratiwi, D. A., & Ramadhanty, K. (2022). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis menggunakan *Smart Model* untuk murid sekolah dasar. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613-624.
- Novitawati, & Rahimah. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis Matematis dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Dandelion. *Journal of Education and Language Research*, 3(2), 39-50.
- Rahardhian, A. (2022). Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2), 87-94.
- Rajagukguk, S. (2023). Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa SD. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 1-12.
- Rini, T. P. W. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis IPA Menggunakan Model PJBL pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 12784-12791.
- Safitri, D., Adawiyah, R., Kamil, M., & Nurwahidin, M. (2022). Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP pada Materi Pemanasan Global. *Natural Science Education Research*, 5(1), 41-48.
- Sapitri, N., Sahwal, S. S., Satifah, D., & Takziah, N. (2024). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 73-80.
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis Penerapan Model

- Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9736-9744.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(3), 350-361.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.